

Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga Februari 2015

Kakao, (16 Februari – 20 Februari 2015)

Tren pergerakan harga kakao pada pekan ketiga Februari 2015 terpantau bergerak naik. Mengonfirmasi pergerakan harga kakao dalam *chart* terlihat, misalnya di Bursa Berjangka Jakarta dan di ICE Futures USA, yang dijadikan barometer harga kakao, pada pembukaan Senin pagi (16/2) berada pada level US\$ 2.931 dan pada akhir pekan, Jumat (20/2) berada di level US\$ 2.976 per ton. Tren penguatan harga kakao selama sepekan dipicu adanya dorongan aksi beli para investor.

Terpantau pula, harga kakao di Jakarta Futures Exchange (JFX/BBJ) pada akhir pekan kedua lalu beranjak naik dan berlanjut hingga pada perdagangan pada awal pekan ketiga Februari. Harga kakao bergerak naik 4,78% menjadi Rp 31.550 per kilogram jika dibandingkan pada pekan sebelumnya. Di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga kakao dalam negeri, juga terlihat harga naik dan berada pada posisi Rp 31.020 per kg.

Sementara itu, harga kakao di bursa Amerika juga tercatat harga menanjak sejak pekan kedua Februari. Harga kakao mengalami fase pemulihan yang kuat, yang dipicu kondisi tanaman kakao di sentra produsen kakao, Afrika, yang mengalami kerusakan akibat kekeringan yang melanda kawasan tersebut.

Produksi di Ghana dikabarkan terlalu tinggi diestimasi pada proyeksi sebelumnya. Produksi di Pantai Gading saat ini kurang lebih sama dengan tahun sebelumnya. Sementara itu nilai tukar dollar AS mengalami pelemahan akibat data ekonomi yang jelek. Melemahnya dollar membuat asset yang diperdagangkan dalam dollar, termasuk komoditas emas, menjadi relatif dan lebih murah bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya meningkat.

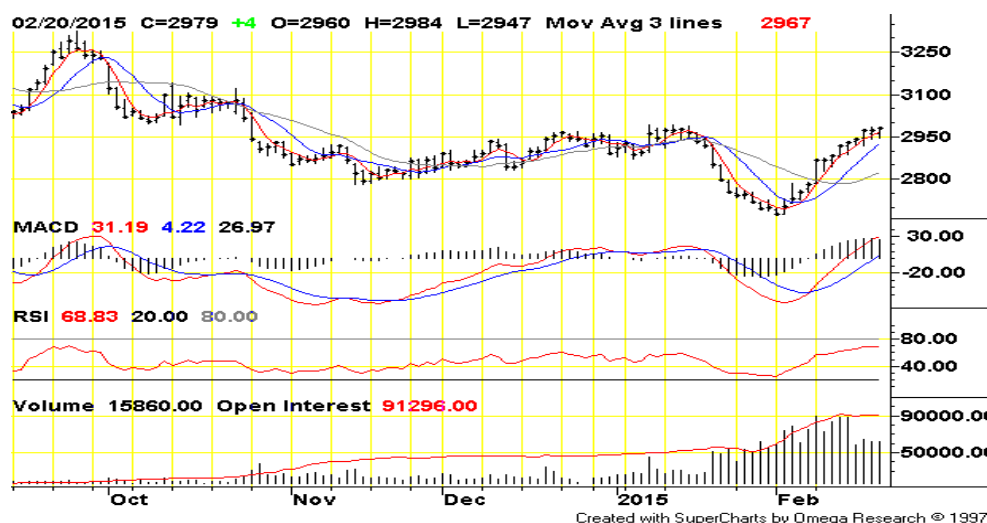
Memasuki hari kedua, Selasa (17/2), harga kakao di beberapa daerah di Tanah Air juga bervariasi. Di kota Palopo, Sulawesi Selatan. Harga kakao ditransaksikan pada level Rp 27.000 per kg. Sedangkan di Kendari, Sulawesi Tenggara, harga kakao berada pada posisi Rp 22.000 per kg. Pergerakan harga di beberapa kota juga berimbas pada kenaikan harga di bursa JFX/BBJ pada penutupan Selasa, yang berada pada kisaran Rp 31.550 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015.

Sementara harga kakao berjangka di bursa komoditas Liffe London tampak mengalami penurunan untuk seluruh kontrak berjangkanya. Harga kakao berjangka sebelumnya menikmati rally panjang yang solid. Penurunan yang terjadi pada perdagangan Senin (16/2) menunjukkan bahwa para investor sedang melakukan aksi ambil untung. Harga kakao bangkit dengan cukup mantap selama beberapa sesi sebelum Senin (16/2) setelah di awal Februari terpukul mundur hingga mencapai posisi paling rendah dalam lebih dari satu tahun belakangan. Anjloknya harga kakao di awal Februari dipicu berkurangnya kekhawatiran bahwa pasokan dari Afrika akan terganggu akibat ebola. Melambatnya permintaan global yang tercermin dari penurunan pengolahan kakao di Asia, Eropa dan Amerika Utara pada kuartal keempat juga mendorong fase pelemahan.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (18/2), harga kakao di bursa komoditas New York mengalami peningkatan lanjutan sehingga menikmati reli panjang yang solid. Pada perdagangan Rabu pagi, harga kakao menggenapi kenaikan untuk sembilan sesi berturut-turut. Tampaknya, harga kakao menguat mantap setelah di awal Februari lalu terpukul mundur hingga mencapai posisi paling rendah dalam lebih dari satu tahun belakangan. Namun laporan mengenai potensi penurunan produksi di Afrika Barat terutama dua negara penghasil kakao seperti Pantai Gading dan Ghana mengakibatkan kembalinya kekhawatiran mengenai pasokan. Alhasil, harga kakao bergerak naik dengan mantap untuk sembilan sesi.

Sehingga harga kakao berjangka kontrak penyerahan Mei 2015, harga mengalami peningkatan sebesar US\$ 11 atau 0,38 persen dan berakhir pada posisi US\$ 2.942 per ton. Harga kakao berjangka berpotensi untuk rehat sejenak dan mengalami koreksi karena saat ini kondisi kenaikan harga sudah jenuh.

Selanjutnya pada perdagangan hari keempat, Kamis (19/2), harga kakao berjangka di bursa komoditas ICE Futures New York ditutup dengan mengalami peningkatan lanjutan. Dukungan mantap dari sisi fundamental telah membuat rally harga kakao berlangsung dengan solid. Harga kakao menguat mantap setelah berkembang spekulasi yang menunjukkan bahwa pasokan kakao dari negara-negara produsen utama di Afrika Barat akan mengalami penurunan. Cuaca kering dengan angin yang kencang dikabarkan masih berlangsung di kawasan-kawasan penanaman kakao di Afrika Barat.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (20/2), harga kakao berjangka di JFX/BBJ terpantau naik ke level Rp 31.570 per kg, yang diiringi masih merangkak naiknya harga kakao di pasar fisik Makassar ke level Rp 31.817 per kg. Sejalan dengan itu, di bursa berjangka New York, terjadi reli harga kakao, yang menunjukkan potensi terjadinya koreksi atau konsolidasi. Pada perdagangan kemarin harga mengalami perlambatan penguatan. Harga kakao mengalami reli yang solid setelah berkembangnya spekulasi yang menunjukkan bahwa pasokan kakao dari negara-negara produsen utama di Afrika Barat akan mengalami penurunan. Cuaca kering dengan angin yang kencang dikabarkan masih berlangsung di kawasan-kawasan penanaman kakao di Afrika Barat.